

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PEMBERIAN TUGAS AWAL DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Maryono*

ABSTRAK

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri siswa antara lain : motivasi, minat, bakat, konsentrasi serta pemahaman. Faktor ekstern (dari luar) adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, antara lain : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman bermain serta sarana prasarana, dan yang tidak kalah penting adalah metode mengajar guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : dokumentasi, wawancara dan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data penggunaan metode pemberian tugas. Dokumentasi yang digunakan adalah daftar nilai dan data pribadi siswa. Pemberian tugas sebelum materi diajarkan akan memotivasi siswa untuk kreatif dan berusaha secara maksimal mencari pemecahan dari tugas yang diberikan guru. Siswa yang mendapat hal baru yang belum pernah didapatkan dalam pelajaran sebelumnya akan tertarik dan tertantang untuk mencari jawabannya dari berbagai sumber (berupa buku, nara sumber) dan bahkan sesama siswa akan berdiskusi sehingga akan tercipta suasana belajar yang kooperatif. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan pemberian tugas awal sebelum materi pembelajaran di sampaikan. 2) siswa untuk dapat memperoleh prestasi yang baik harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan mengerjakan tugas tersebut maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan di sekolah.

Kata Kunci : Pemberian Tugas Awal Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Learning as a process to change student's attitude involves numerous factors influencing. In general, the factors are divided into internal (from the inside of the student) consisting of motivation, interest, talent, concentration and understanding; and external (from the outside of student) including family setting, community environment, peers, and infrastructures, and also teaching method. Data collection in this research included documentation, interview and questionnaire. The questionnaire was exploited to identify data on the use of assignment method given. The documentation consisted of students' score list and private data. The assignment was given to the students prior learning materials are taught in motivating them to be creative and to maximally find solutions for the assignment that teacher has given. The students get something new that have not previously learned and they will be interested to search for the solutions from various sources (books, persons) and even discussion will be

* Maryono adalah Tenaga Pendidik SMK N 1 Girisubo.

done among peers and hence cooperative learning atmosphere will be created. To improve student learning achievement was conducted through the use of learning counselling service by giving initial assignment before learning materials taught. To get the best achievement student should do the assignment that teacher gives at school. By doing the assignment, student will be easier to understand materials taught at school.

Keywords: initial assignment, improve student's learning achievement

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang oleh sebagian orang dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan karena materinya banyak yang bersifat abstrak dan bersifat kesejarahan masa lampau. Tidak terkecuali bagi siswa, terkadang sulit memahami materi Sejarah Indonesia yang bersifat peristiwa masa lampau. Dalam keadaan yang demikian seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan multi metode agar materi pelajaran Sejarah Indonesia bagi siswa disajikan dalam bentuk yang menyenangkan, tidak membosankan serta memiliki pengetahuan awal. Seorang siswa yang tidak pernah mendengar dan membaca materi yang disajikan akan sulit mengerti penjelasan guru karena siswa yang bersangkutan tidak memiliki pengetahuan awal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya menghadapi banyak kendala. Selain kurikulum sarat isi, sistem evaluasi juga lebih mempengaruhi cara guru menyampaikan, Untuk hal itu cara mengatasinya, guru menggunakan variasi mengajar. Selama ini metode pemberian tugas yang biasa dilakukan guru adalah memberikan soal-soal latihan di rumah setelah pelajaran Sejarah Indonesia selesai di sekolah. Pemberian tugas ini tidak disadari oleh guru Sejarah Indonesia, apakah dengan pemberian tugas setelah proses pembelajaran selesai dapat memotivasi siswa untuk belajar ataukah sebaliknya malah siswa menjadi takut dan menghindari pelajaran Sejarah Indonesia. Untuk memotivasi siswa agar tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia, seorang guru harus pandai-pandai membaca gejala siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi untuk belajar Sejarah Indonesia adalah membangkitkan minat baca siswa. Membangkitkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan pemberian tugas sebelum materi Sejarah Indonesia diajarkan. Membaca buku pelajaran sebelum materi dipaparkan guru efektif pemanfaatannya bagi siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk membaca karena kurangnya motivasi dari guru.

Teknik pembelajaran yang selama ini dilakukan dalam pemberian tugas lebih mengarah kepada pemberian tugas setelah materi diajarkan. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa pemberian tugas tersebut dilakukan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Cara pemberian tugas setelah materi pelajaran Sejarah Indonesia diajarkan, membatasi siswa untuk menjadi lebih kreatif, karena siswa hanya dibatasi ke hal-hal yang telah dipelajari. Sebaliknya, dengan pemberian tugas sebelum materi diajarkan akan memotivasi siswa untuk kreatif dan berusaha secara maksimal mencari pemecahan dari tugas yang diberikan guru. Siswa yang mendapat hal baru yang belum pernah didapatkan dalam pelajaran sebelumnya akan tertarik dan tertantang untuk mencari jawabannya dari berbagai sumber (berupa buku, nara sumber) dan bahkan sesama siswa akan berdiskusi sehingga akan tercipta suasana belajar yang kooperatif. Diharapkan akan membangkitkan minat baca siswa sekaligus memberikan pengetahuan dengan pemberian tugas sebelum materi pelajaran. Dengan demikian, pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung akan tercipta proses belajar-mengajar yang harmonis, aktif, komunikatif serta terjalin interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa (multi arah). Hal ini karena siswa lebih siap dengan materi yang akan diajarkan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal dan siswa yang diajar

tanpa pemberian tugas awal. Pada penelitian ini diambil kelas X TKj SMK N 1 Girisbo sebagai kelas Eksperimen dan kelas X TKRO SMK N 1 Girisbo sebagai Kelas Kontrol pada tahun pelajaran 2021/2022 dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X TKj SMK N 1 Girisbo tahun pelajaran 2021/2022 yang diajar dengan pemberian tugas awal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia; (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X TKRO SMK N 1 Girisbo yang diajar dengan tanpa pemberian tugas awal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia; (3) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa kelas X TKRO SMK N 1 Girisbo yang diajar tanpa pemberian tugas awal dan prestasi siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X TKj SMK N 1 Girisbo.

Penelitian ini sebagai upaya mendapatkan informasi tentang metode mengajar yang efektif dalam rangka membangkitkan minat baca siswa yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya, sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat antara lain: (1) dapat menjadi informasi yang sangat berguna bagi guru Sejarah Indonesia khususnya dalam memilih metode mengajar yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) dapat menjadi rujukan bagi guru Sejarah Indonesia dalam memilih metode mengajar sebagai upaya untuk membangkitkan minat baca siswa yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Strategi pembelajaran meliputi deduktif, induktif dan campuran. Deduktif adalah strategi pembelajaran yang diawali dari hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus. Induktif adalah strategi pembelajaran yang diawali dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum.

Sedangkan strategi campuran adalah strategi pembelajaran campuran deduktif dan induktif.

Pendekatan bahan Sejarah Indonesia menggunakan pendekatan: (1) nilai dan moral Pancasila menjadi landasan penyampaian materi Sejarah Indonesia; (2) utuh bulat dan berkesinambungan yang bermakna bahwa program serta pola proses pengajarannya harus mampu membina: a) pembentukan kepribadian anak secara utuh, yakni pembinaan serta pengembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik anak dalam kadar tinggi sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya, b) membina bahan ajar secara utuh dan bulat serta terpadu dengan segala aspek kehidupan siswa; (3) tematik, meluas dan dimensional. Dalam pengertian bahwa keharusan membina bahan ajar untuk kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan kadar teksonomik tinggi, bahan ajar harus meliputi data, fakta, konsep, nilai, moral serta norma secara jelas dan saling keterkaitan dan berkesinambungan; (4) siswa sentris dan ekosistem. Dalam pengertian bahwa keadaan tingkat perkembangan kemampuan siswa serta kebermaknaan, bahan ajar harus menjadi landasan perhitungan juga selalu menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan belajar siswa, masyarakat, negara dan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta derap perkembangan.

Pendekatan penyajian bahan Sejarah Indonesia diupayakan menggunakan cara belajar yang mengaktifkan siswa sebagai prinsip pembelajaran yang melibatkan segenap potensi siswa secara seimbang dengan kadar relatif tinggi untuk setiap ranah. Merencanakan suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia perlu diingat bahwa suatu kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung bukan semata-mata berdasarkan kemauan guru, tetapi berdasarkan kebutuhan siswa dalam belajar. Disamping itu perlu diingat bahwa semua metode pada hakekatnya adalah baik. Tidak ada satupun metode yang paling baik dan tepat untuk mata pelajaran tertentu termasuk Sejarah Indonesia. Untuk itu mutu metode yang

telah direncanakan hendaknya dipahami dengan baik dan dicobakan berulang kali, sehingga diperoleh seperangkat data tentang kelemahan dan kelebihan metode tersebut dan kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memodifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

A. Metode Pemberian Tugas Awal

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa atau peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan di luar jam tatap muka untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Serangkaian kegiatan yang ditugaskan dapat berbentuk seperti membuat kliping, majalah dinding, ikhtisar, ringkasan, penyelesaian latihan dan lain-lain. Pemberian tugas dari guru dilakukan baik setelah materi pelajaran disajikan ataupun sebelum materi disajikan (tugas awal), pelaksanaannya dilakukan baik perorangan maupun secara kelompok. Karena tugas dilakukan di luar jam tatap muka, maka metode ini seringkali disebut dengan istilah Pekerjaan Rumah (PR). Dengan pemberian tugas bagi peserta didik akan tumbuh kreativitas dan kebiasaan untuk melakukan serangkaian latihan dan kegiatan belajar di luar tatap muka di samping memperoleh serangkaian pengetahuan dan keterampilan. Guru tidak dapat meninggalkan metode ini, karena untuk menguasai seluruh ruang lingkup bahan saja, pelajaran tidak mungkin hanya dibatasi dengan pembelajaran di kelas.

Metode pemberian tugas awal diterapkan dengan tujuan: (1) untuk memelihara aktivitas belajar siswa dengan segenap potensinya di luar jam tatap muka, agar kedalaman dan keluasan bahan pelajaran dapat dikuasai; (2) untuk mengatasi bahan pelajaran yang dirasa terlalu sarat sehingga tidak mungkin dapat dicapai jika hanya berdasarkan alokasi waktu yang tersedia saja. Dengan pemberian tugas awal tersebut, bahan pelajaran dapat dipelajari oleh siswa tanpa melalui tatap muka.

Metode pemberian tugas awal memiliki kelebihan, antara lain: (1) melatih siswa melaksanakan serangkaian kegiatan agar menemukan sendiri pengalaman belajarnya, dan selanjutnya akan mendorong tumbuhnya sikap tekun, tekun, teliti dan kreatif; (2) memotivasi siswa untuk lebih siap dengan materi yang akan disajikan; (3) melatih siswa terbiasa belajar mandiri; (4) mendorong perkembangan sikap dan kemampuan siswa dalam memikirkan dan melakukan sesuatu yang sulit, tanpa campur tangan pihak lain; (5) mendorong siswa untuk menilai sendiri seberapa jauh kelebihan dan kekurangan kemampuannya dalam mengerjakan tugas.

B. Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas Awal

Pemberian tugas awal sebelum materi pelajaran diajarkan memiliki prosedur dan perencanaan terlebih dahulu yang ditetapkan oleh guru di dalam persiapan mengajarnya. Jadi, segala kegiatan pembelajaran telah terprogram di dalam rencana pembelajaran (RP), baik sebelum penyajian dan pada saat penyajian pelajaran maupun setelah penyajian materi pelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pemberian tugas awal adalah: (1) membuat persiapan, antara lain: a) merumuskan tujuan pembelajaran, b) menetapkan topik, utamakan topik-topik yang akan diangkat dari pokok bahasan/sub pokok bahasan yang diperkirakan dapat dipelajari sendiri oleh siswa dengan membaca buku sumber, c) menetapkan prosedur penyajian bahan pelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, d) menetapkan waktu untuk penyelesaian tugas awal; (2) melaksanakan pemberian tugas awal dengan jalan: a) menginformasikan Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai dari pemberian tugas awal pada akhir penyajian materi untuk materi selanjutnya, b) menjelaskan topik yang menjadi tugas awal siswa termasuk ruang lingkupnya, c) menginformasikan prosedur penyelesaian tugas awal siswa, misalnya: tugas diselesaikan secara kelompok atau perorangan, tugas dilaporkan secara tertulis dengan sistematika tertentu, dan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan kesulitan dalam

penyelesaian tugas awal tersebut kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia, d) menginformasikan waktu penyelesaian tugas, yaitu sebelum waktu penyajian materi pada hari berikutnya, e) pemberian tugas awal berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang materinya diambil dari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, e) memeriksa laporan dengan memberikan ulasan dan ralat seperlunya sekitar tugas awal siswa, kemudian mengembalikannya kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang meneliti perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal sebelum materi pelajaran disajikan dengan prestasi belajar siswa yang tidak diberi tugas awal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X TKJ SMK N 1 Girisubo tahun pelajaran 2021/2022 di kelas X TKRO SMK N 1 Girisubo. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang dimaksudkan adalah pemberian tugas awal dan tanpa pemberian tugas awal sebagai variabel bebas. Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKRO SMK N 1 Girisubo tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 80 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas sebagai sampel penelitian. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan metode acak dan terpilih kelas X TKJ SMK N 1 Girisubo kelas Eksperimen dan kelas X TKRO SMK N 1 Girisubo Kelas Kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah lembar tes prestasi berupa tes uraian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar dengan terlebih dahulu diberi tugas sebelum materi pelajaran dibahas dan prestasi belajar siswa yang diajar tanpa pemberian tugas sebelum materi pelajaran dibahas. Tes uraian terdiri dari 24 item yang diujikan sebanyak 4 kali pada masing-masing kelas baik kelas X TKRO SMK

N 1 Girisubo sebagai kelas kontrol maupun X TKJ SMK N 1 Girisubo sebagai kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik tes dan dokumentasi. Tes yang diberikan, yaitu tes uraian sebanyak 24 item dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk empat pokok bahasan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka diadakan tes hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, baik siswa kelas X TKRO SMK N 1 Girisubo sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pemberian tugas awal terlebih dahulu maupun siswa kelas X TKJ SMK N 1 Girisubo yang diajar tanpa pemberian tugas awal terlebih dahulu sebagai kelas eksperimen. Bahan (materi) yang diajarkan adalah sama baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, begitu pula dengan tes. Hasil yang diperoleh berupa skor kemampuan siswa menyelesaikan tes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik t.tes dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Rumus student t test

Keterangan:

t : t hitung

\bar{x} : rata-rata sampel

μ_0 : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standart deviasi sampel

n : jumlah sampel.

Student t test adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. Student t test disebut juga dengan istilah one sample t test atau uji t satu sampel oleh karena uji t di sini menggunakan satu sampel.

Sebagai contoh uji student t adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata (mean) tinggi badan siswa SD sekolah A kelas 6 dengan tinggi badan rata-rata nasional siswa SD kelas 6. Rata-rata atau harapan tinggi badan siswa SD kelas 6 secara nasional misalkan 150 cm. Maka penelitian tersebut menguji apakah terdapat perbedaan bermakna rata-rata tinggi badan siswa SD kelas 6 sekolah A dengan rata-rata tinggi badan nasional siswa SD kelas 6 yaitu 150 cm. Misalkan siswa kelas 6 sekolah A yang menjadi sampel penelitian sebesar 50 orang, maka apabila hasilnya nanti misalkan rata-rata tinggi badan sebesar 145 cm. Apakah 145 cm ini berbeda signifikan secara statistik dengan 150 cm pada tingkat kepercayaan penelitian 95%? Di sinilah fungsi dari uji t student untuk menjawab hipotesis tersebut.

Asumsi Student T Test

Sebagaimana halnya uji parametris lainnya, uji student test juga mempunyai asumsi atau syarat yang harus dipenuhi. Asumsi tersebut antara lain:

1. Data harus berskala data interval atau rasio. Untuk mempelajari skala data, baca artikel kami pada Pengertian Data.
2. Data bersifat independen, artinya tidak terdapat korelasi antara rata-rata populasi dengan nilai tiap-tiap sampel dalam populasi. Hal ini biasanya terjadi jika data anda berasal dari data time series. Jadi sebenarnya hanya terdapat satu subjek namun diuji berulang-ulang dalam berbagai waktu. Jadi dengan kata lain, sampel yang diambil berasal dari pengambilan acak atau simple random sampling.
3. Data tidak terdapat outlier atau data pencilan. Adanya outlier harus dicari dan sampel yang menjadi outlier harus dikeluarkan dari penelitian. Biasanya batasan pencilan ini jika nilainya menjadi nilai ekstrem atau melebihi dari 3 kali standart deviasi. Untuk mendeteksi outlier, anda dapat

menggunakan grafik stem-leaf, box-plot atau normal qq plot. Selengkapnya pelajari di Normalitas pada SPSS.

4. Data harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dapat berbagai macam, tentunya jika anda menggunakan SPSS maka pilihannya adalah uji shapiro wilk, lilliefors atau kolmogorov smirnov. Untuk menentukan uji yang tepat sebaiknya perhatikan jumlah sampel. Selengkapnya pelajari di: Pilihan Uji Normalitas Univariate.

Setelah anda selesai memastikan apakah sampel yang digunakan telah memenuhi asumsi, maka selanjutnya anda bisa memulai melakukan uji student t test dengan menggunakan aplikasi yang anda miliki, misalkan SPSS. Selanjutnya baca artikel kami yang berjudul: Student t test dengan SPSS.

Kriteria pengukuran yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah apabila nilai t hitung yang diperoleh lebih tinggi (lebih besar) dari pada nilai t tabel, maka hipotesis nihil (H_0 ditolak yang berarti penerimaan hipotesis alternatif (H_a)). Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal dan prestasi belajar siswa yang diajar tanpa pemberian tugas awal dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia tahun pelajaran 2021/2022 di kelas X TKj SMK N 1 Girisbo dan siswa kelas X TKRO SMK N 1 Girisubo

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t adalah 5,944, nilai t tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf kepercayaan 5 % pada $db = 40$ ($N_x + N_y - 1$) atau $40 + 40 - 1 = 79$ untuk menguji hipotesis penelitian. Karena tidak ada db 79, maka diambil db yang lebih mendekati yaitu $db = 60$. Nilai t tabel pada taraf kepercayaan 5 % adalah 2,000 (nilai t hitung lebih

besar dari pada nilai t tabel). Dari kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hasil akhir analisis data di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: ada perbedaan prestasi belajar siswa kelas X TKj SMK N 1 Girisbo yang diajar dengan pemberian tugas awal dan prestasi belajar siswa yang diajar tanpa pemberian tugas awal dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X TKRO SMK N 1 Girisbo diterima pada taraf kepercayaan 5%.

Pembahasan

Pemberian tugas awal sebelum penyajian materi pelajaran Sejarah Indonesia sangatlah penting. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengajaran dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia yang dianggap menjenuhkan, apabila terlebih dahulu memberikan tugas awal sebelum materi disajikan akan lebih efektif karena siswa akan termotivasi dan membangkitkan minat baca untuk mencari jawaban dari tugas awal tersebut. Di samping itu siswa akan tertantang untuk mendapatkan pemecahan dari tugas awal yang pada akhirnya dengan meningkatnya minat baca, maka prestasi siswa akan meningkat. Dari hasil analisis data, terbukti bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan terlebih dahulu diberi tugas awal prestasi belajarnya lebih tinggi, yaitu rata-rata 7,81 dan prestasi belajar siswa yang tidak diberi tugas awal rata-rata 7,07. Dengan perkataan lain, prestasi siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal terlebih dahulu lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang tidak diberi tugas awal terlebih dahulu.

Meningkatnya prestasi belajar siswa yang diberi tugas awal pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X TKj SMK N 1 Girisbo, karena siswa memiliki pengetahuan awal dari materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. Artinya, siswa lebih siap untuk belajar dalam membahas materi yang terlebih dahulu diberikan melalui tugas awal. Bagi guru, pemberian tugas awal ini sangat membantu karena siswa terlebih dahulu menganalisa dan mengenal permasalahannya. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan

memandu siswa dalam membahas materi yang bersangkutan. Yang tak kalah pentingnya adalah bahwa dengan pemberian tugas awal ini maka kesempatan siswa untuk belajar lebih banyak daripada bermain di luar rumah

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung = 5,944 lebih besar dari pada nilai t tabel pada taraf kepercayaan 5%, yaitu 2,000 sehingga hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan antara prestasi siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal dengan prestasi siswa yang diajar tanpa pemberian tugas awal, siswa kelas X TKJ SMK N 1 Girisubo tahun pelajaran 2021/2022 yang diberi tugas awal sebelum materi disampaikan dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X TKRO SMK N 1 Girisubo yang tidak diberi tugas awal sebelum penyampaian materi ; (2) rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal kelas X TKJ SMK N 1 Girisubo tahun pelajaran 2021/2022 mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah 7,81 (3) rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar tanpa pemberian tugas awal kelas X TKRO SMK N 1 Girisubo tahun pelajaran 202/2022 mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah 7,07.

Saran

Sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia, maka disarankan agar: (1) guru Sejarah Indonesia dalam kegiatan pembelajaran hendaknya melaksanakan multi metode, antara lain dengan metode pemberian tugas awal sebelum materi pelajaran dibahas agar siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar, di samping itu untuk meningkatkan minat baca siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) guru dalam menyusun program pengajaran Sejarah Indonesia agar betul-betul menyusun program yang di

dalamnya tergambar tentang hal yang akan dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini hendaknya para guru terlebih dahulu menyusun rencana bentuk tugas awal yang akan diberikan kepada siswa sehingga terprogram dalam rencana pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim Muharram. 1990. Pengaruh Keterlibatan Anak dalam Membantu Orang Tua terhadap Prestasi di SMA. Ujung Pandang: IKIP.
- Hadari Nawawi. 1989. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas. Jakarta: Haji Masagung.
- Hartono, dkk. 1993. Landasan dan Program Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdikbud.